JURNAL OLAHRAGA REKREASI SAMUDRA
Volume 9, No. 1, Juni 2026, pp. 35-41
DOI : -
ISSN : 2721-8023 (print)
ISSN : - (online)

ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 10 KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG

M. Akhyaarul Adhaa[1*], Zulfikri[2]

[1,2]Pendidikan Jasmani, Universitas Sins Cut Nyak Dhien, Langsa, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history
Received :2 Mei 2026
Revised : 30 Mei 2026
Accepted :15 Juni 2026

Keywords

facilities,
infrastructure,
physical education

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of physical education facilities and infrastructure at SMP Negeri 10 Kejuruan Muda. This research employed a quantitative descriptive design using a survey method. The study was conducted at SMP Negeri 10 Kejuruan Muda. Data were collected using an observation sheet. The population of this study was SMP Negeri 10 Kejuruan Muda. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and presented in percentages. The results showed that most of the physical education facilities and infrastructure at SMP Negeri 10 Kejuruan Muda were in good condition and remained suitable for use. Regarding physical education equipment, 93% (127 items) were in good condition, while 7% (8 items) were damaged. For physical education apparatus, 70% (7 items) were in good condition, whereas 30% (3 items) were damaged. In terms of physical education facilities, 88% (7 facilities) were in good condition, while 12% (1 facility) were damaged.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

Kata kunci
sarana,
prasarana,
pendidikan Jasmani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah SMP Negeri 10 Kejuruan Muda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kejuruan Muda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 10 Kejuruan Muda. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah SMP Negeri 10 Kejuruan Muda sebagian besar masih berada dalam kondisi baik dan masih layak untuk dipakai. Peralatan pendidikan jasmani dalam kondisi baik sebesar 93% dengan jumlah 127 buah dan kondisi rusak sebesar 7% dengan jumlah 8 buah. Perkakas Pendidikan Jasmani dalam kondisi baik sebesar 70% dengan jumlah 7 buah dan kondisi rusak sebesar 30% dengan jumlah 3 buah. Fasilitas Pendidikan Jasmani dalam kondisi baik sebesar 88% dengan jumlah 7 buah dan kondisi rusak sebesar 12% dengan jumlah 1 buah.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisesni CC–BY-SA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian, atau penelitian yang dilakukan. Dengan adanya pendidikan maka akan timbul dari diri seseorang untuk berlombah-lomba dan memotivasi dari diri kita untuk lebih baik dengan segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syrat untuk lebih memajukan pemerintahan ini,maka usahakan pendidikan mulai dari SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk mejadi lenbih baik sebagai mahkluk individu dan mahkluk sosial.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan krusial dalam menunjang perkembangan holistik peserta didik. Lebih dari sekadar aktivitas fisik, PJOK bertujuan untuk membentuk individu yang sehat, bugar, memiliki keterampilan gerak dasar, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas, disiplin, dan kerja sama. Pelaksanaan pembelajaran PJOK yang efektif sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana yang memadai. Sarana merujuk pada segala peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PJOK, seperti bola, matras, tali, dan alat bantu lainnya, sementara prasarana mencakup fasilitas fisik seperti lapangan, aula, ruang ganti, toilet, dan gudang penyimpanan alat.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebut uhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

Kelancaran suatu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di ukur dari adanya ketersediaan sarana dan prasarana olahraga disekolah tersebut. Dalam Undang- Undang Nomor 3 tahun 2005 pasal 1 Point ke 20 dan 21 yaitu “Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan keolahragaan.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.Menurut Suharsimi Arikunto (2018:106) populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.dari pengertian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 101 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah, kondisi dan kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 10 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil survey. Instrumen menggunakan penelitian milik Avik Tunggul Sejati (2021) yang telah direvisi. Validasi instrumen ini diperoleh melalui validitas isi (content validity) dari judgment dengan dosen ahli (expert judgement).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Teknik observasi yaitu teknik pengamatan awal ke lapangan atau kelokasi yang diteliti oleh peneliti untuk mencari data tentang Survei Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 10 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

1. Kepustakaan
   Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi diberbagai jurnal, buku, skripsi dan reverensi lainnya yang dapat mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dijadikan sebuah teori dalam penelitian.
2. Dokumentasi
   Dokumentasi adalah salah satu barang bukti untuk penelitian berupa pengambilan gambar atau catatan lapangan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 10 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Kepustakaan
   Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi diberbagai jurnal, buku, skripsi dan reverensi lainnya yang dapat mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dijadikan sebuah teori dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 10 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang hasil yang didapatkan berbeda-beda. Berikut uraian hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Kondisi Peralatan Pendidikan Jasmani

Tabel 1. Hasil Kondisi Peralatan Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Jumlah	Kondisi		Persentase	
			Baik	Rusak	Baik	Rusak
1.	Bola Basket	3	1	2	33 %	67 %
2.	Bola Sepak	3	2	1	67 %	33 %
3.	Bola Voli	2	2	0	100 %	0 %
4.	Simpai	12	10	2	83 %	17 %
5.	Tongkat	4	4	0	100 %	0 %
6.	Gelang	0	0	0	0 %	0%

7.	Tali Loncat	4	3	1	75 %	25 %
8.	Bola Plastik	84	84	0	100 %	0 %
9.	Tongkat Estafet	8	8	0	100 %	0 %
10.	Meteran	5	5	0	100 %	0 %
11.	Peluru	4	3	1	75 %	25 %
12.	Cakram	5	3	2	60 %	40 %
13.	Lembing	2	2	0	100%	0 %

.

2. Kondisi Perkakas Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan penelitian tentang kondisi perkakas pendidikan jasmani di Sekolah SMP Negeri 10 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Perkakas (prasarana) Pendidikan Jasmani dikemarikan menjadi dua yaitu baik dan rusak. Kondisi baik yaitu perkakas tidak membahayakan peserta didik dan masih bisa dipakai.

Tabel 2. Kondisi Perkakas Pendidikan Jasmani

No	Nama Perkakas	Jumlah	Kondisi		Persentase	
			Baik	Rusak	Baik	Rusak
1.	Gawang Sepak Bola	2	2	0	100%	0 %
2.	Ring Basket	2	0	2	0 %	100 %
3.	Net Bola Voli	2	1	1	50 %	50 %
4.	Matras	0	0	0	0 %	0 %
5.	Tape Recorder dan Kaset SKJ	2	2	0	100 %	0 %
6.	Palang Tunggal	0	0	0	0 %	0 %
7.	Peti Loncat	0	0	0	0 %	0 %
8.	Pengeras Suara	2	2	0	100 %	0 %

3. Kondisi Fasilitas Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan penelitian tentang kondisi fasilitas pendidikan jasmani di Sekolah SMP Negeri 10 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Perkakas (prasarana) Pendidikan Jasmani dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan rusak. Kondisi baik yaitu perkakas tidak membahayakan peserta didik dan masih bisa dipakai yang dapat dilihat dalam daftar di bawah ini:

Tabel 3. Kondisi Fasilitas Pendidikan Jasmani

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi		Persentase	
			Baik	Rusak	Baik	Rusak
1	Lapangan Sepak Bola	2	2	0	100 %	0 %
2.	Lapangan Bola Voli	3	2	1	67 %	33 %

3.	Lapangan Basket	1	1	0	100 %	0 %
4.	Hall Senam	0	0	0	0 %	0%
5.	Bak Lompat Jauh	0	0	0	0 %	0 %
6.	Lapangan Olahraga	2	2	0	100 %	0 %

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 10 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang masih berada dalam kondisi baik dan layak digunakan. Hal ini terlihat dari kondisi peralatan pendidikan jasmani yang sebagian besar berada dalam kondisi baik sebesar 93%, perkakas pendidikan jasmani sebesar 70%, dan fasilitas pendidikan jasmani sebesar 88%. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa sarana dan prasarana yang rusak serta beberapa jenis yang belum tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah telah mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi dari aspek kondisi dan kelengkapannya masih perlu ditingkatkan.

1. Kondisi Peralatan Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peralatan pendidikan jasmani berada dalam kondisi baik. Berdasarkan rincian data, terdapat 127 peralatan dalam kondisi baik, sedangkan 9 peralatan mengalami kerusakan. Beberapa peralatan seperti bola voli, tongkat, bola plastik, tongkat estafet, meteran, dan lembing seluruhnya berada dalam kondisi baik. Namun, masih ditemukan kerusakan pada bola basket, bola sepak, simpai, tali loncat, peluru, dan cakram. Kerusakan tertinggi terdapat pada bola basket, yaitu 67%, disusul cakram sebesar 40%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitas dan kondisi, peralatan pendidikan jasmani relatif dapat menunjang pembelajaran, tetapi pemeliharaan dan penggantian terhadap alat yang rusak tetap diperlukan. Hal ini sejalan dengan Isyani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana-prasarana menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada kegiatan praktik. Penelitian mereka juga menemukan bahwa tidak semua sekolah mempunyai sarana-prasarana secara lengkap dan masih terdapat fasilitas dalam kondisi rusak atau tidak layak digunakan.

2. Kondisi Perkakas Pendidikan Jasmani

Pada aspek perkakas pendidikan jasmani, sebanyak 70% berada dalam kondisi baik dan 30% dalam kondisi rusak. Kondisi yang perlu mendapat perhatian terutama terdapat pada ring basket, karena seluruh ring basket yang tersedia berada dalam kondisi rusak. Selain itu, dari dua net bola voli, hanya satu yang berada dalam kondisi baik. Sementara itu, beberapa perkakas seperti matras, palang tunggal, dan peti loncat belum tersedia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan perkakas pendidikan jasmani belum sepenuhnya optimal. Kerusakan dan ketidaktersediaan perkakas tertentu dapat membatasi variasi aktivitas yang dapat diberikan guru kepada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Zhein et al. (2024) yang menemukan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antarsekolah dapat berbeda, dengan dua dari tiga SMP yang diteliti berada dalam kategori sedang dan hanya satu sekolah berada dalam kategori baik. Oleh karena itu, kondisi dan kelengkapan sarana-prasarana perlu mendapat perhatian dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Kondisi Fasilitas Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan jasmani di SMP Negeri 10 Kejuruan Muda sebagian besar berada dalam kondisi baik, yaitu sebesar 88%, sedangkan 12% berada dalam kondisi rusak. Lapangan sepak bola, lapangan basket, dan lapangan olahraga seluruhnya berada dalam kondisi baik. Namun, terdapat satu lapangan bola voli dalam kondisi rusak. Selain itu, sekolah belum memiliki hall senam dan bak lompat jauh.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi belum sepenuhnya lengkap untuk menunjang seluruh materi pembelajaran. Wiguna et al. (2021) juga menegaskan pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran PJOK pada tingkat SMP. Hal tersebut juga relevan dengan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, yang menetapkan standar sarana dan prasarana pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai bagian dari standar nasional pendidikan.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 10 Kejuruan Muda dapat dikatakan berada dalam kondisi yang cukup baik dan sebagian besar masih layak digunakan. Namun, sekolah perlu melakukan pemeliharaan secara berkala, memperbaiki atau mengganti sarana yang rusak, serta secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia. Upaya tersebut diperlukan agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung secara lebih efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah SMP Negeri 10 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang secara umum hampir semua saranadan prasarana tersedia sesuai pengelompokannya baik alat, perkakas, maupunfasilitas dengan sebagian besar masih berada dalam kondisi baik dan masih layak untuk dipakai. Peralatan pendidikan jasmani dalam kondisi baik sebesar 93% dengan jumlah 127 buah dan kondisi rusak sebesar 7% dengan jumlah 8 buah.Perkakas Pendidikan Jasmani dalam kondisi baik sebesar 70% dengan jumlah 7 buah dan kondisi rusak sebesar 30% dengan jumlah 3 buah. Fasilitas Pendidikan Jasmani dalam kondisi baik sebesar 88% dengan jumlah 7 buah dan kondisi rusak sebesar 12% dengan jumlah 1 buah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Husdarta, H. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Isyani, I., Permadi, A. G., & Lubis, M. R. (2023). Profil sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9*(1), 716–724. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4766

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Nvan, A. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Prastistha, N. S. (2022). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri se-Kecamatan Godean*.

Ristyanto, W. (2017). S*urvei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*.

Sejati, A. T. (2021). *Survei kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmajati, A. R. (2021). *Survei Ketersedian Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada SMA Negeri 2 Yogyakarta & SMA Negeri 4 Yogyakarta*.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiguna, I. N. S., Wahjoedi, W., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bangli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha, 8*(3), 108–115. https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33763

Zhein, M. A. M., Septianingrum, K., & Prayoga, A. S. (2024). Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kendal. *Dharmas Journal of Sport, 4*(1), 9–16. https://doi.org/10.56667/djs.v4i01.1181